

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Pengertian Perspektif

Pengertian perspektif secara umum merujuk pada suatu perangkat nilai, perangkat gagasan, kerangka konseptual dan perangkat asumsi yang berpengaruh terhadap persepsi seseorang sehingga akhirnya akan mempengaruhi tindakan seseorang yang berada dalam kondisi tertentu. Perspektif dapat juga diartikan sebagai cara pandang terhadap sebuah masalah dengan menggunakan sudut pandang tertentu dalam melihat fenomena tersebut.

Secara etimologi perspektif diartikan sebagai cara pandang seseorang dalam melakukan penilaian akan suatu hal yang diungkapkan baik secara lisan maupun tertulis. Sedangkan menurut Suhanadji (2004), perspektif merupakan cara pandang/wawasan seseorang dalam menilai masalah yang terjadi disekitarnya. Perspektif sendiri menurut sudut pandangnya terbagi atas tiga jenis yaitu:

- a. Perspektif mata burung atau cara pandang dengan teknik melihat objek dari atas dan membantu menggambarkan ruangan mulai dari warna hingga bentuk dan luasnya.
- b. Perspektif mata manusia yaitu cara pandang dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada suatu objek.
- c. Perspektif mata cacing yaitu cara pandan dengan melihat objek dari bawah. Cara ini terbukti mamapu mnghasilkan sudut pandang dengan kesan dramatis.

Jadi perspektif merupakan cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap suatu isu yang terjadi. Perspektif dapat dijadikan penambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas. Perspektif memiliki ciri antara lain: seseorang yang memiliki perspektif tinggi akan berfikir luas dan tidak membedakan sesuatu, sehingga tidak memandang masalah dari pandangan yang sempit dan terkotak-kotak. Seseorang yang memiliki perspektif tinggi akan dengan mudah berinteraksi dengan orang lain secara harmonis serta mampu bersaing dan berkompetensi dengan sehat.

## **2. Pengertian Generasi Muda**

Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya terbebani berbagai macam – macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya, generasi yang mengisi dan melanjutkan estafet pembangunan. Generasi Muda adalah terjemahan dari young generation yang mengandung arti populasi yang sedang membentuk dirinya. Kata Generasi muda terdiri dari dua kata yang majemuk, kata yang kedua adalah sifat atau keadaan kelompok individu itu masih berusia muda dalam kelompok usia muda yang diwarisi cita-cita dan dibebani hak dan kewajiban, sejak dini telah diwarnai oleh kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan kegiatan sosial.

Pengertian generasi muda erat hubungannya dengan generasi muda sebagai penerus. Namun dalam kegiatan pengkajian ini generasi muda di identifikasikan sebagai generasi yang lahirnya berkisar antara 1982 sampai dengan 2002 (Ali & Lilik Purwandi, 2017). Generasi muda saat ini (pada tahun 2019) adalah mereka yang berusia 19-39 tahun yang kini berperan sebagai mahasiswa, early jobber, dan orangtua muda. Jika dilihat dari sudut pandang ideologis, maka idealnya generasi muda adalah calon pengganti generasi terdahulu. Generasi muda itu bisa ditandai dengan meningkatnya penggunaan alat komunikasi, media dan teknologi informasi yang digunakan. Misalnya: internet, MP3 player, youtube, facebook, instagram dan lain sebagainya. Generasi muda merupakan inovator, karena mereka mencari, belajar dan bekerja di dalam lingkungan inovasi yang sangat mengandalkan teknologi untuk melakukan perubahan di dalam berbagai aspek kehidupannya (Endang Fatmawati, 2010).

Secara kejiwaan pemuda memiliki ciri yang khas yaitu belajar berdiri sendiri dalam suasana kebebasan, berusaha melepaskan ikatan-ikatan afektif lama dengan orang tua dan objek-objek cintanya, berusaha membangun hubungan peasaan yang baru, dan menemukan identifikasi objek-objek baru yang dianggap lebih bernilai daripada objek lama. Keberadaan pemuda di masyarakat sendiri umumnya memiliki jumlah yang sangat besar dan mengorganisasikan dirinya dalam organisasi kepemudaan.

### 3. Pengertian Wirausaha

Wirausaha (*entepreneur*) adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Wirausaha adalah mereka yang bisa menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Definisi ini mengandung asumsi bahwa setiap orang yang mempunyai kemampuan normal, bisa menjadi wirausaha asal mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha. Berwirausaha melibatkan dua unsur pokok (1) peluang dan, (2) kemampuan menanggapi peluang. Berdasarkan hal tersebut, maka definisi kewirausahaan adalah tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan serta membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif dan inovatif?.

Kata *entrepreneur* atau wirausaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari wira (gagah, berani, perkasa) dan usaha (bisnis) sehingga istilah *entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam usaha/bisnis. Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Secara sederhana arti wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Secara konseptual, seorang wirausahawan dapat didefinisikan dari beberapa sudut pandang dan konteks sebagai berikut:

- a. Bagi ahli ekonomi seorang *entrepreneur* adalah orang yang mengkombinasikan *resources*, tenaga kerja, material dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya, dan juga orang yang memperkenalkan perubahan-perubahan, inovasi, dan perbaikan produksi lainnya.
- b. Bagi seorang *psychologist* seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam untuk memperoleh sesuatu tujuan, suka mengadakan eksperimen atau untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain.

- c. Bagi seorang *businessman* atau wirausaha adalah merupakan ancaman, pesaing baru atau juga bisa seorang *partner*, pemasok, konsumen atau seorang yang bisa diajak kerjasama.
- d. Bagi seorang pemodal melihat wirausaha adalah seorang yang menciptakan kesejahteraan buat orang lain, yang menemukan cara-cara baru untuk menggunakan *resources*, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi oleh masyarakat.

Wirausaha memiliki beberapa manfaat yang dapat dipetik oleh seorang wirausahawan dalam rangka usahanya antara lain: (1). Membuka lapangan kerja baru, (2). Sebagai generator pembangunan lingkungan, (3). Sebagai contoh pribadi unggul, terpuji, jujur, berani dan tidak merugikan orang lain, (4). Menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, (5). Mendidik karyawan jadi orang mandiri, disiplin, jujur dan tekun, dan (6). Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun dalam kepemimpinan.

Dua darma bakti manfaat wirausaha terhadap pembangunan bangsa adalah: (1). Sebagai pengusaha, memberikan darma baktinya melancarkan proses produksi, distribusi dan konsumsi. Wirausaha mengatasi kesulitan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, (2). Sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada bangsa lain.

Kelemahan menjadi wirausaha (1). Pendapatan yang tidak pasti, (2). Bekerja keras dengan waktu tak terbatas, (3). Kualitas kehidupannya rendah sebelum mereka berhasil, (4). Tanggung jawabnya besar, banyak keputusan yang harus diambil walau belum menguasai permasalahan.

Sedangkan keuntungan menjadi wirausaha adalah: (1). Terbuka peluang untuk mencapai tujuan, (2). Terbuka peluang mendemonstrasikan potensi secara penuh, (3). Terbuka peluang memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal, (4). Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha konkrit, dan (5). Terbuka peluang untuk menjadi bos.

Terdapat keuntungan dan kerugian ketika seseorang mengambil pilihan menjadi seorang wirausahawan di antaranya :

a. Otonomi

Pengelolaan yang bebas dan tidak terikat membuat wirausaha memosisikan seseorang menjadi “bos” yang memiliki kehendak terhadap kontrol bisnisnya. Hal ini juga didukung dengan pendapat Robert T. Kiyosaki yang menyatakan bahwa pada dasarnya perspektif menjadi seorang wirausaha adalah pilihan karena mencari sebuah kebebasan.

b. Tantangan awal dan perasaan motif berprestasi

Peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausaha.

c. Kontrol finansial (Pengawasan keuangan).

Bebas dalam mengelola keuangan, dan merasa kekayaan sebagai milik sendiri.

d. Memiliki legitimasi moral yang kuat untuk mewujudkan kesejahteraan dan menciptakan kesempatan kerja. Hal ini dikarenakan target entrepreneur adalah masyarakat kelas menengah dan bawah, maka entrepreneur memiliki peran penting dalam proses *trickling down effect*.

Selain terbuka peluang dalam mencapai tujuan, mendemonstrasikan potensi secara penuh dan memperoleh manfaat serta keuntungan secara maksimal, menjadi wirausaha adalah salah satu pilihan yang sangat menantang. Setiap wirausahawan ditantang untuk mempertaruhkan segenap waktu, pikiran, tenaga, dan energinya untuk kepentingan usaha dan bisnisnya. Mempertaruhkan segenap waktu, pikiran, tenaga dan energinya untuk kepentingan bisnis adalah simetris dengan mempertaruhkan reputasinya, karena kesuksesan dalam pertaruhan segenap waktu, pikiran, tenaga dan energi dalam bisnis akan mengangkat reputasi seorang pebisnis.

Reputasi pebisnis adalah hal penting dalam membangun usaha bisnisnya. Karena reputasi pebisnis dapat dijadikan sebagai jaminan dalam menuangkan langkah-langkah bisnis. Contoh, Aburizal Bakri, adalah salah seorang pebisnis senior yang tak dapat dianggap enteng atas kebesaran nama dan reputasinya.

Seorang Wirausahawan mempunyai peran untuk mencari kombinasi kombinasi baru yang merupakan gabungan dari lima hal yaitu: (1). Pengenalan barang dan jasa baru, (2). Metode produksi baru, (3) Sumber bahan mentah baru, (4). Pasar baru, dan (5). Organisasi industri baru.

#### **4. Pengertian Pertanian**

Pengertian pertanian dalam arti sempit hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan padahal kalau kita tinjau lebih jauh kegiatan pertanian dapat menghasilkan tanaman maupun hewan ternak demi pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Semua usaha pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan benih/bibit, metode budidaya, pengumpulan hasil, distribusi produk, pengolahan dan pengemasan produk, dan pemasaran.

Apabila seorang petani memandang semua aspek ini dengan pertimbangan efisiensi untuk mencapai keuntungan maksimal maka ia melakukan pertanian intensif (*intensive farming*). Usaha pertanian yang dipandang dengan cara ini dikenal sebagai agribisnis. Program dan kebijakan yang mengarahkan usaha pertanian ke cara pandang demikian dikenal sebagai intensifikasi. Karena pertanian industrial selalu menerapkan pertanian intensif, keduanya sering kali disamakan. Sedangkan pengertian pertanian yang dalam arti luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan membudidayakan serta mengelola dibidang perternakan seperti merawat dan membudidayakan hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat banyak seperti: ayam, bebek, angsa. Serta pemanfaatan hewan yang dapat membantu tugas para petani kegiatan ini merupakan suatu cakupan dalam bidang pertanian.

Pertanian dalam arti luas (*Agriculture*), dari sudut pandang bahasa (etimologi) terdiri atas dua kata, yaitu agri atau ager yang berarti tanah dan *culture* atau *colere* yang berarti pengelolaan. Jadi pertanian dalam arti luas (*Agriculture*) diartikan sebagai kegiatan pengelolaan tanah. Pengelolaan ini dimaksudkan untuk kepentingan kehidupan tanaman dan hewan, sedangkan tanah digunakan sebagai wadah atau tempat kegiatan pengelolaan tersebut, yang kesemuanya itu untuk kelangsungan hidup manusia.

## **B. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perspektif Generasi Muda Terhadap Wirausaha Pertanian**

### **1. Pengertian Usia**

Usia adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 – 40 tahun, dewasa madya adalah 41 – 60 tahun, dewasa lanjut > 60 tahun (Ilfa, 2010). Usia adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Usia adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Jenis perhitungan usia / usia terdiri atas :

- a. Usia Kronologis yaitu perhitungan usia yang dimulai dari saat kelahiran seseorang sampai dengan waktu penghitungan usia.
- b. Usia Mental yaitu perhitungan usia yang didapatkan dari taraf kemampuan mental seseorang (Hardiwinoto, 2011). Misalkan seorang anak secara kronologis berusia empat tahun akan tetapi masih merangkak dan belum dapat berbicara dengan kalimat lengkap dan menunjukkan kemampuan yang setara dengan anak berusia satu tahun maka, dinyatakan bahwa usia mental anak tersebut adalah satu tahun.
- c. Usia Biologis adalah perhitungan usia berdasarkan kematangan biologis yang dimiliki oleh seseorang.

### **2. Jenis Kelamin**

Menurut Wade dan Tavris (2007), istilah jenis kelamin dengan gender memiliki arti yang berbeda, yaitu “jenis kelamin” adalah atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, sedangkan “gender” dipakai untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang di pelajari. Gender merupakan bagian dari sistem sosial, seperti status sosial, usia, dan etnis, itu adalah faktor penting dalam menentukan peran, hak, tanggung jawab dan hubungan antara pria dan wanita. Penampilan, sikap, kepribadian tanggung jawab adalah perilaku yang akan membentuk gender.

Menurut Sarwono (2007) dalam masyarakat tradisional atau yang hidup dalam lingkungan pra industri, kecenderungan memang lebih besar. Anak laki-laki cenderung akan menumbuhkan sifat maskulinnya, sedangkan anak perempuan cenderung menjadi feminim. Akan tetapi, dalam kehidupan yang

lebih modern, makin besar kemungkinan timbulnya tipe-tipe androgin dan *undifferentiated*. Istilah androgin berasal dari bahasa Yunani. Andro berarti laki-laki dan gyne yang berarti perempuan. Demikianlah, di dalam masyarakat modern banyak dijumpai wanita yang mampu melakukan profesi pria. Sebaliknya, pria mampu mengambil ahli tugas wanita. Kepribadian androgin dikatakan sebagai kepribadian yang luwes dan mudah menyesuaikan diri. Berbeda dari kepribadian androgin, kepribadian *undifferentiated* lebih kaku dan lebih sulit menyesuaikan diri kepada tugas-tugas kepribadian maupun tugas-tugas kewanitaan.

Bekerja mencari nafkah masih didominasi laki-laki sebagai kepala keluarga, untuk pekerjaan rumah atau domestik didominasi perempuan. Ada kecenderungan makin tinggi lapisan ekonomi keluarga makin besar curahan hari kerja mencari nafkah baik untuk suami ataupun istri. Dari semua faktor yang mempengaruhi perbedaan waktu kerja, faktor imbalan kerja yang berpengaruh nyata dan positif menarik untuk dibahas. Karena dari segi nilai ekonomi keluarga, kontribusi kerja relative dapat diukur dari berapa besar imbalan kerja tiap anggota keluarga terhadap pendapatan total keluarga dalam periode tertentu. Makin tinggi angka-angka makin besar kontribusi kerja absolute dan relative tiap anggota keluarga dalam kegiatan ekonomi keluarga.

Perempuan pada umumnya mendominasi pola pengambilan keputusan bidang pengeluaran keluarga, laki-laki dalam pengeluaran produksi, sedangkan untuk bidang pembentukan keluarga dan kegiatan sosial pengambilan keputusan secara bersama dan setara. Perbedaan alokasi waktu dalam kegiatan produktif dan reproduktif berkorelasi dengan pola pengambilan keputusan yang terjadi pada keluarga, pada kegiatan reproduktif cenderung berpola pada perempuan dan laki laki dominan pada kegiatan produktif.

Seperti di kutip dalam buku Friedman dan Schustack (2008) ada beberapa area di mana kita dapat menemukan perbedaan gender yang reliable berkaitan dengan kemampuan psikologis, khususnya dalam area-area yang menyangkut kemampuan berpikir, persepsi, dan memori. Pada umumnya, kaum pria (sejak kecil hingga dewasa) memperlihatkan kemampuan spasial yang lebih baik, sedangkan kaum wanita (sejak kecil hingga dewasa) menunjukkan kemampuan verbal yang lebih maju. Gender sangat erat kaitannya dengan usaha kecil yang

berhubungan dengan kegiatan perekonomian rakyat dengan pemerataan pembangunan untuk perempuan dan laki-laki, dalam hal sosial keadilan, efisiensi ekonomi, dan upaya untuk mendorong pembangunan daerah. Tujuan ini bisa tercapai melalui strategi yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan potensi.

Seperti di kutip dalam buku Timmons dan Spinelli (2004) berbagai informasi mengenai wirausahawan pria. Di masa lalu, wanita jarang yang menjadi pemimpin atau mendirikan suatu perusahaan, walaupun tidak sedikit wanita yang menjadi tokoh kunci. Yang jelas, gender adalah persoalan yang sangat kompleks, banyak faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut (biologis, lingkungan, kebudayaan, kekuasaan, status ekonomi). Kombinasi antara faktor-faktor tersebut semakin menguatkan pendapat bahwa wirausahawan pria dan wanita memang berbeda.

Budaya dan agama berbeda skema dalam membedakan peran laki-laki dan perempuan. Misalnya, pendidikan setara bagi laki-laki dan perempuan tidak dipandang sebagai hal yang penting, walaupun ada hukum yang mewajibkan pendidikan minimal bagi semua orang. Dalam dunia yang semakin cepat berkembang, pesan masyarakat terhadap pria dan wanita terus bergeser. Hasilnya, perkembangan gender menjadi proses seumur hidup, di mana skema gender, sikap, dan perilaku berubah seiring dengan bertambahnya pengalaman baru dan perubahan masyarakat. Perilaku mereka dibentuk oleh gabungan dari faktor hormon, gen, skema kognitif, pendidikan dari orang tua dan lingkungan sosial, tradisi agama dan budaya, serta pengalaman.

### **3. Tingkat Pendidikan**

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, yaitu terdiri dari:

a. Pendidikan dasar

Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar terdiri dari Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah hingga jenjang SMP atau MTs. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat, berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar.

b. Pendidikan menengah

Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri dari SMA dan MA atau SMK dan MAK. Pendidikan menengah dalam hubungan kebawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar. Adapun dalam hubungan keatas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja.

c. Pendidikan tinggi

Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi terdiri atas Akademik, Institut dan Sekolah Tinggi. Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.

Dari uraian diatas jenjang persekolahan atau tingkat-tingkat yang ada pada pendidikan formal dimengerti bahwa pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan. Setiap jenjang atau tingkatan mempunyai tujuan dan materi pelajaran yang berbeda-beda. Perbedaan luas dan kedalaman materi ajaran tersebut jelas akan membawa pengaruh terhadap kualitas lulusannya, baik ditinjau dari segi pengetahuan, kemampuan, sikap maupun kepribadiannya. Manusia memerlukan pengetahuan, keterampilan, penguasaan teknologi, dan dapat mandiri melalui pendidikan. Produktivitas kerja memerlukan pengetahuan, keterampilan dan penguasaan teknologi. Sehingga dengan adanya tingkat pendidikan seseorang maka pemahaman seseorang terhadap sesuatu juga akan berbeda. Semakin tinggi

jenjang pendidikan akan membuat seseorang tersebut dalam memahami sesuatu menjadi lebih kompleks dimana bukan hanya melihat dari satu sisi pandang saja melainkan juga dari sisi pandang lainnya yang akhirnya akan mempengaruhi keputusan seseorang dalam penentuan tindak lanjut terhadap keadaan yang sedang dihadapi.

#### **4. Luas Usaha Tani**

Luas lahan adalah areal/tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani diatas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar (ha). Pengertian atau definisi luas lahan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Lahan adalah lahan pertanian yang berpetak petak dan dibatasi pematang (galengan atau saluran) untuk menahan atau mengalirkan air yang biasanya ditanami varietas unggul tanaman yang dibudidayakan.
- b. Bukan lahan sawah adalah semua lahan selain lahan sawah yang biasanya ditanami dengan tanaman palawija atau padi gogo.

Pendapatan petani dipengaruhi oleh luas lahan, dimana semakin luas lahan petani, maka pendapatannya juga akan meningkat. Luasan lahan yang dikelola akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk mau berwirausaha dibidang pertanian sebab dengan ketersediaan lahan dan ketersediaan bahan pendukung lainnya tentunya akan memberikan hasil yang baik dan menguntungkan bagi petani.

#### **5. Pendapatan**

Salah satu indikator utama untuk mengukur kemampuan masyarakat adalah dengan mengetahui tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Setiap orang yang bekerja menginginkan pendapatan atau keuntungan yang maksimal supaya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Arsyad (2004), pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan suatu negara selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara maju dengan negara berkembang.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi suatu usaha. Laba atau rugi diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan keberlangsungan suatu usaha. Jhingan (2003) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Menurut Soekartawi (2002), penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan petani merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dan pemasaran hasil pertanian. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani diantaranya adalah luas lahan, pendidikan formal dan kompetensi petani.

## **6. Lingkungan Keluarga**

Istilah keluarga dalam sosiologi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus. Keluarga dianggap penting sebagai bagian dari masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya keluarga dan dari keluarga akhirnya akan membentuk masyarakat. Didalam keluargalah seseorang mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap keluarga, bahwa anak dilahirkan dalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga. Keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi. Serta dukungan keluarga terhadap anggota keluarganya sangat penting diperhatikan, sebab akan mempengaruhi seseorang didalam perkembangan individu selanjutnya dan pengambilan keputusan yang terkait dengan hidupnya ditentukan.

## **7. Lingkungan masyarakat**

Masyarakat diambil dari karta *community*. Istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”, istilah mana menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota–anggota suatu kelompok, baik kelompok itu besar atau kelompok kecil hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, maka kelompok tadi disebut masyarakat setempat. Sebagai suatu perumpamaan, kebutuhan seseorang tidak mungkin secara keseluruhan terpenuhi apabila dia hidup bersama-sama rekan lainnya yang sesuku.

Dengan mengambil uraian pokok-pokok diatas, dapat dikatakan bahwa masyarakat setempat menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu dimana faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar diantara para anggotanya, dibandingkan diluar batas wilayahnya. Masyarakat merupakan tempat pergaulan sesama manusia yang merupakan lapangan pendidikan yang luas dan meluas, yaitu adanya hubungan antara dua orang atau lebih tak terbatas.

Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam setiap kegiatan manusia selalu dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Lingkungan masyarakat merupakan suatu bagian yang akan membentuk cara pandang, kebiasaan, pengetahuan, minat dan sikap, kesusilaan, kemasyarakatan, dan keagamaan seseorang. Setiap orang tergabung dalam keluarga, dimana dia hidup diantara anggota-anggotanya, dalam suatu masyarakat serta terikat dengan ikatan sosial, ekonomi, kejiwaan dan kebudayaan yang macam-macam. Kepentingan atau hubungan itu ada yang didasarkan atas kerja sama, persaingan, kasih sayang dan bahkan kebencian.

## **8. Image Pertanian**

Image pertanian merupakan gambaran kegiatan yang berkaitan dengan pertanian. Pertanian saat ini digambarkan sebagai pekerjaan yang kurang menjanjikan, melihat dari perbandingan pendapatan antara sektor pertanian dengan non-pertanian yang dirasa lebih menguntungkan. Serta membandingkan waktu kerja antara dilahan pertanian dan di luar sektor pertanian.

Selain itu generasi muda berpersepsi bahwa bekerja disektor pertanian lebih melelahkan dibanding dengan non-pertanian, dikarenakan dalam bidang pertanian para petani bekerja di luar ruangan dimana para pekerja harus bekerja dibawah cuaca panas maupun hujan dan pekerjaan para petani harus memerlukan tenaga yang besar / bekerja kasar dalam mencangkul atau menggarap lahan. Alasan lainnya, tingkat pendapatan/penghasilan disektor pertanian lebih kecil, karena hasil akhir dari panen hanya mendapatkan sedikit keuntungan. Selain itu harga pasar terkadang tak menentu, kadang harga jual dipasar naik dan terkadang juga turun sehingga tak jarang dapat berdampak kerugian terhadap para petani.

Pertanian di Indonesia saat ini dicirikan dengan pergeseran pelaku usaha, di mana jumlah rumah tangga usaha pertanian menurun dari periode sensus sebelumnya. Sebaliknya, populasi perusahaan pertanian justru meningkat. Ciri lainnya berkaitan dengan karakteristik pelaku usaha dalam rumah tangga di mana mayoritas petani Indonesia adalah laki-laki yang berusia produktif senja.

Susilowati (2016) menyatakan bahwa bukan hanya dari segi ekonomi sektor pertanian semakin tidak menjanjikan, tetapi anak-anak muda tidak tertarik untuk bertani pada dasarnya dipengaruhi oleh budaya baru yang berkembang di era modern seperti saat ini. Kegagalan dalam pertanian lebih banyak dipublikasikan yang tidak sengaja menjadi *black campaign* bagi generasi muda. Agar dapat mengubah persepsi generasi muda terhadap pertanian, pandangan tersebut perlu diluruskan. Persepsi sektor pertanian dicirikan dengan 3 D, yaitu *dirty, dangerous, and difficult* (Wang, 2014).

Persepsi yang buruk terhadap sektor pertanian, menjadi salah satu penyebab terjadinya penurunan tenaga kerja pada sektor pertanian sehingga sulit terciptanya pertanian yang berkelanjutan. Berdasarkan pertimbangan tersebut apabila pertanian berkelanjutan diabaikan, tentu akan berdampak pada kelangsungan pertanian (Jeon, 2013).

## 9. Status Sosial

Status sosial biasanya didasarkan pada berbagai unsur kepentingan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status agama yang dianut. Dengan status seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesamanya, bahkan banyak dalam pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal orang lain secara individu, melainkan hanya mengenal statusnya saja (Syani, 2012). Status sosial juga bisa diartikan sebagai sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya. Orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah. Status sosial dimaksudkan sebagai kedudukan sosial seorang oknum dalam kelompok serta dalam masyarakat. Status mempunyai dua aspek. Pertama, aspeknya yang agak stabil, dan kedua, aspeknya yang lebih dinamis.

Status seseorang atau sekelompok orang dapat ditentukan oleh suatu indeks. Indeks seperti ini dapat diperoleh dari jumlah rata-rata skor, misalnya yang dicapai seseorang dalam masing-masing bidang seperti pendidikan, pendapatan tahunan keluarga, dan pekerjaan dari kepala rumah tangga (*breadwinner*). Status merupakan kedudukan seseorang yang dapat ditinjau terlepas dari individunya. Jadi status merupakan kedudukan obyektif yang memberi hak dan kewajiban kepada orang yang menempati kedudukan tadi. Kedudukan (status) sering kali dibedakan dengan kedudukan sosial (*social status*).

Kedudukan adalah sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang lain dalam kelompok tersebut, atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi. Sedangkan kedudukan sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain, dalam arti kewajibannya. Dengan demikian kedudukan sosial tidaklah semata-mata merupakan kumpulan kedudukan-kedudukan seseorang dalam kelompok yang berbeda, tapi kedudukan sosial tersebut mempengaruhi kedudukan orang didalam kelompok sosial yang berbeda. Namun, untuk mendapatkan pengertian yang mudah kedua istilah tersebut akan digunakan dalam pengertian yang sama, yaitu kedudukan (status).

Adapun status dalam stratifikasi sosial adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial dalam masyarakat, sehubungan dengan orang-orang lain dalam kelompok tersebut atau masyarakat. Setiap masyarakat pasti mempunyai atau memiliki sesuatu yang dihargainya. Sesuatu yang dihargai inilah yang dapat menumbuhkan adanya sistem berlapis-lapis di dalam masyarakat itu. Biasanya barang dihargai itu mungkin berupa uang, benda-benda yang punya sifat ekonomi, tanah, kekuasaan, ilmu pengetahuan, sesolehan dalam agama atau juga keturunan dari keluarga yang terhormat.

Biasanya diantara banyak status yang dimiliki seseorang, salah satu statusnya yang tertinggi (atau dianggap tertinggi oleh masyarakat) merupakan ciri identitas sosialnya yang terpokok. Pekerjaan seseorang, biasanya dianggap sebagai status tetap dan tertinggi, walaupun tidak senantiasa demikian halnya. Hal ini antara lain disebabkan karena penghasilan pekerjaan tertentu juga dapat menentukan tinggi rendahnya status seseorang. *Macam-Macam / Jenis-Jenis status sosial :*

a. *Ascribed Status*

*Ascribed status* adalah tipe status yang didapat sejak lahir seperti jenis kelamin, ras, kasta, golongan, keturunan, suku, usia, dan lain sebagainya.

b. *Achieved Status*

*Achieved status* adalah status sosial yang didapat seseorang karena kerja keras dan usaha yang dilakukannya. Contoh *achieved* status yaitu seperti harta kekayaan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dll.

Ada dua sifat dari sistem pelapisan dalam masyarakat, yaitu bersifat tertutup (*closed social stratification*), dan bersifat terbuka (*opened sosial stratification*). Sistem pelapisan masyarakat yang bersifat tertutup membatasi kemungkinan berpindahnya seseorang dari lapisan satu ke lapisan yang lain, baik ke lapisan atas ataupun ke lapisan yang lebih rendah. Dalam sistem tertutup seperti ini satu-satunya cara untuk menjadi anggota suatu lapisan tertentu dalam masyarakat adalah karena kelahiran, seperti kasta. Sedangkan dalam sistem terbuka, setiap anggota setiap anggota masyarakat mempunyai kesempatan untuk berusaha dengan kemampuannya sendiri.

Apabila mampu dan beruntung seseorang dapat untuk naik ke lapisan yang lebih atas, atau bagi mereka yang tidak beruntung dapat turun ke lapisan yang lebih rendah. Kadang-kadang dibedakan lagi satu macam kedudukan, yaitu assigned status atau kedudukan yang diberikan. Artinya dalam suatu kelompok atau golongan memberikan kedudukan yang lebih tinggi kepada seseorang yang berjasa, yang lebih memperjuangkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Akan tetapi, kadang-kadang kedudukan tersebut diberikan karena seseorang telah lama menduduki suatu kepangkatan tertentu. Ukuran-ukuran yang biasa dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat kedalam lapisan-lapisan adalah :

- a. Ukuran kekayaan(material)
- b. Ukuran kekuasaan
- c. Ukuran kehormatan
- d. Ukuran ilmu pengetahuan

Salah satu imbalan dari status yang tinggi adalah adanya pengakuan sebagai orang yang lebih berderajat tinggi. Karena orang kaya dan bangsawan tampak seperti orang lain, maka mereka memerlukan berbagai cara agar kedudukan mereka bisa diakui. Pada masa lalu caranya ialah dengan menggunakan simbol status, yang bisa berwujud suatu tindak-tanduk terpuji atau barang yang sangat langka, seperti misalnya mobil, jas berbulu binatang, dan intan. Nilai status barang tersebut dihargai sebagaimana halnya dengan nilai kegunaan dan keindahannya.

Setiap status menyediakan panduan bagaimana kita harus bertindak atau berperasaan. Sebagaimana halnya dengan aspek lain dalam struktur sosial, status menempatkan batas pada apa yang dapat atau tidak dapat kita lakukan. Karena status sosial merupakan bagian yang hakiki dalam struktur sosial, maka status sosial ditemukan dalam semua kelompok manusia. Pasca keberadaan industri, petani mengalami perubahan status sosial yaitu dipandang menjadi pekerjaan dengan kelas rendah. Hal ini memicu pandangan generasi muda dalam wirausaha pertanian sebagai suatu pekerjaan yang tidak akan meningkatkan status sosial mereka sehingga kebanyakan dari generasi muda lebih memilih untuk bekerja di bidang industri.

## **10. Aksesibilitas**

Aksesibilitas pada pertanian merupakan ukuran kemudahan yang meliputi waktu, biaya, dan usaha dalam upaya pemenuhan sarana dan pra sarana yang menunjang keberlangsungan usaha untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Aksesibilitas yang baik diharapkan dapat mengatasi beberapa hambatan mobilitas, baik berhubungan dengan mobilitas fisik, misalnya mengakses jalan raya, pertokoan, gedung perkantoran, sekolah, pusat kebudayaan, lokasi industri dan rekreasi baik aktivitas non fisik seperti kesempatan untuk bekerja, memperoleh pendidikan, mengakses informasi, mendapat perlindungan dan jaminan hukum (Kartono, 2001). Secara umum indeks aksesibilitas adalah adanya unsur daya tarik yang terdapat di suatu sub wilayah dan kemudahan untuk mencapai sub wilayah tersebut.

### **C. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang berkaitan/relevan dengan pengkajian ini. Fungsi dari pengkajian terdahulu adalah sebagai bahan rujukan untuk melihat perbandingan dan mengkaji ulang hasil penelitian serupa yang pernah dilakukan, juga untuk melihat hasil berdasarkan penggunaan atribut atau dimensi dan metode yang digunakan.

1. Berdasarkan hasil pengkajian terdahulu yang dilakukan oleh Dilahur, Umrotun, Priyono, Choirul Amin, dan M. Farid Aminudin dari Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Departisipasi Pemuda Dalam Sektor Pertanian Studi Kasus Di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten” dapat disimpulkan bahwa terjadinya departisipasi pemuda dalam sektor pertanian disebabkan beberapa alasan yaitu tingginya pendidikan, kepemilikan lahan yang sedikit, terdapat kesempatan kerja yang masih luas di sektor pertanian, dan terjadi kelangkaan tenaga kerja pertanian.
2. Berdasarkan hasil pengkajian terdahulu yang dilakukan oleh Agus Dwi Nugroho, Lestari Rahayu Waluyati dan Jamhari dari Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, dengan judul “Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja pada Sektor Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta” dapat disimpulkan bahwa:

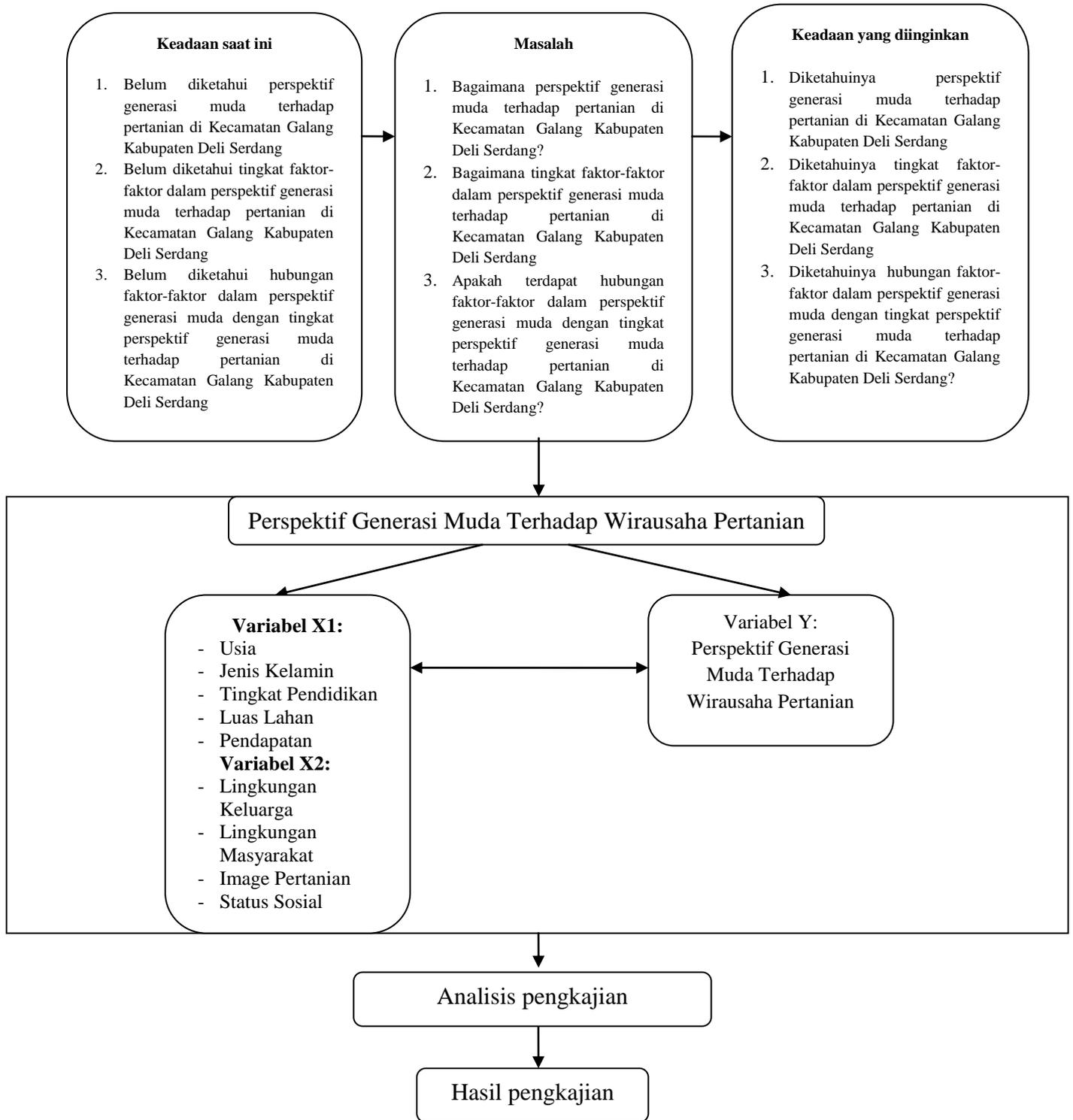
- a. Partisipasi generasi muda di sektor pertanian semakin menurun serta struktur usia tenaga kerja pertanian saat ini didominasi penduduk berusia 60 tahun ke atas dengan jumlah generasi muda yang beraktivitas di pertanian masih sedikit bahkan diproyeksikan akan terus menurun sedangkan petani berusia lanjut terus akan meningkat. Faktor pendorong pergeseran generasi muda dari sektor pertanian ke sektor non pertanian antara lain pendapatan di luar sektor pertanian lebih besar dibandingkan sektor pertanian, image negatif pertanian, peningkatan pendidikan, kepemilikan lahan pertanian yang sempit dan kemudahan aksesibilitas pedesaan.
- b. Sedangkan faktor penarik generasi muda ke sektor pertanian antara lain finansial, warisan orang tua dan insentif pemerintah. Adapun dampak pergeseran generasi muda dari sektor pertanian ke sektor non pertanian antara lain penurunan efektivitas dan efisiensi sektor pertanian serta kelangkaan tenaga kerja pertanian dan kenaikan upah. Untuk mengatasinya maka diperlukan kebijakan antara lain mengoptimalkan kelembagaan petani dengan meningkatkan peran pemuda dalam sektor pertanian, pengenalan pertanian melalui pendidikan usia dini, pengembangan kurikulum dan ekstrakurikuler berbasis pertanian di sekolah umum serta peningkatan kualitas pelaku pertanian melalui pendidikan, pelatihan dan pendampingan, mengembangkan pertanian terpadu, asuransi pertanian dan jaminan pasar.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di uraikan maka di rumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Diduga tingkat perspektif generasi muda terhadap wirausaha pertanian rendah.
2. Diduga tingkat faktor-faktor dalam perspektif generasi muda terhadap wirausaha pertanian rendah.
3. Diduga terdapat hubungan antara faktor-faktor dalam perspektif generasi muda dengan perspektif generasi muda terhadap wirausaha pertanian.

## E. Kerangka Fikir Pengkajian



Gambar 1. Kerangka Fikir Pengkajian